

Siapa&Mengapa

SAMSUL HADI

Kominfo dan TV Digital

ERA televisi digital sudah mulai berlaku di berbagai wilayah Indonesia. Tidak semua wilayah bisa langsung terjangkau layanan televisi digital dan tidak semua warga penilik televisi mampu membeli peralatan. Kalaupun mampu membeli peralatan televisi digital, belum tentu mengoperasikannya.

Kondisi itulah yang beberapa bulan terakhir ini Kementerian Komunikasi dan Informatika proaktif melakukan sosialisasi televisi digital. Termasuk di antaranya Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Kabupaten Temanggung.

Selain melakukan sosialisasi, Dinkominfo Temanggung juga membagikan *set top box* (STB) digital gratis kepada warga miskin. "Ada syarat untuk menerima STB, sehingga perlu diverifikasi. Kini sedang dalam verifikasi oleh tim di daerah," kata Kepala Dinkominfo Kabupaten Temanggung, Samsul Hadi.

"Kriteria penerima bantuan STB berdasarkan hasil rapat koordinasi Dirjen Bina Pembangunan Desa Kementerian Dalam Negeri 17 Juni 2022 adalah rumah tangga miskin yang berbasis DTKS/PKH. Selain itu, memiliki pesawat TV analog dan menikmati siaran TV teresterial, lokasi rumah tangga berada di lokasi



Samsul Hadi

KR-Zaini Arrosyid

siaran TV digital, bersedia menerima dan memanfaatkan bantuan STB, dan dalam satu rumah tangga miskin hanya menerima satu bantuan STB," jelas Samsul Hadi.

Dalam waktu dekat ini, pemerintah akan melakukan penghentian siaran TV Analog atau *analog swicht off* (ASO). Selanjutnya, siaran televisi hanya bisa ditangkap dengan antena digital. Karena itu, pemerintah lantas menyalurkan STP digital gratis untuk membantu warga miskin, sehingga mereka kembali bisa

melihat siaran televisi.

Menurut Samsul Hadi, berdasar data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) Kementerian Sosial, di Temanggung terdapat 221.726 warga miskin calon penerima STB. Mekanismenya, hasil verifikasi DTKS atas keluarga miskin akan dikirim ke Kementerian Kominfo untuk dijadikan dasar pemberian STB gratis kepada warga miskin yang memenuhi berbagai syarat penggunaan STB.

(Zaini Arrosyid)



Nabila Mienerve

Foto: Latief Noor Rochmans

Ekuilibrium Karier

DITEGASKAN Kofi Annan --mantan Sekjen PBB-- pendidikan adalah premis kemajuan di setiap masyarakat dan keluarga. Realitas itu diterjemahkan nyata Nabila Mienerve Chairunnissa Adhitya Putri, mahasiswi sebuah PTS di Yogya. Di tengah kesibukan sebagai model, remaja kelahiran Lubuk Linggau 24 Februari 2004 ini tetap menempatkan pendidikan di koridor utama.

"Ingin bisa *balance* antara pendidikan dan

karier modeling. Pendidikan tidak boleh dinomorduakan. Itu utama. Modal masa depan," papar Nabila yang tinggal di Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Pemilik tinggi badan 173 cm ini menikmati profesinya. "Ada kebanggaan saat memakai pakaian para perancang busana kondang. Kesenangan lain, bisa menabung dari hasil modeling," terang pengidola Adriana Lima, peragawati internasional asal Brasil. (Lat)

SITUS MAKAM DEWI INDU

Potensi Wisata Baru di Lasem

KOTA kuno Lasem di Kabupaten Rembang dipastikan akan menjadi daerah tujuan wisata baru di kawasan pantai utara (pantura), seiring tengah dibangunnya kota kuno ini oleh pemerintah pusat melalui Kementerian PUPR. Salah satu tempat bersejarah yang lolos dari perhatian pemerintah adalah keberadaan makam (perabuan) penguasa Lasem di tahun 1300-an Masehi, yaitu Bhre Lasem.

Beberapa pemerhati sejarah dan ormas kepurbakalaan setelah melakukan diskusi dan sarasehan pada tahun 2015 silam, memutuskan untuk merenovasi keberadaan makam atau perabuan Bhre Lasem yang terletak di Desa Gowak Kecamatan Lasem, sekitar tiga kilometer arah timur Kota Lasem).

Dalam sarasehan pemerhati sejarah, disebutkan bahwa Dewi Indu alias Bhre Lasem masih famili Raja Majapahit Hayam Wuruk. Ia sekaligus dilantik oleh penguasa Majapahit menjadi penguasa Wilayah Selatan, yakni Blora, Ngawi, dan Bojonegoro.

"Makam atau tempat perabuan



KR-Agus Sutomo

Tempat perabuan Bhre Lasem di Desa Gowak I Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Dewi Indu pernah dipugar, namun hanya menambah pagar keliling berarsitektur Majapahit dan pemasangan paving di kompleks persemayaman. Pemugaran dilakukan untuk melindungi situs sejarah dan salah satu ikon pariwisata Lasem, " kata Ketua Forum Komunikasi Masyarakat Sejarah (Fokmas) Lasem, Ernantoro.

Menurutnya, warga sekitar makam tersebut juga memiliki

greget untuk melindungi situs sejarah itu. Bahkan mereka menjaga dan memelihara tempat tersebut secara swadaya. "Setelah dipugar, diharapkan situs sejarah ini terlindungi dan bisa menjadi objek baru pariwisata. Di sini, nanti bisa didirikan semacam tempat jualan kuliner," ungkap Ernantoro.

Disebutkan, situs persemayaman mendiang Raja Lasem itu sebelum dipugar hanya berupa cungkup tua di bawah pohon beringin. Abu *layon*"

hanya ditaruh di dalam gerabah kuno. "Warga yakin, itu makam Dewi Indu, berdasarkan literasi sejarah.

Dalam perkembangannya, saat ini wisatawan lokal sudah mulai berdatangan di tempat perabuan Bhre Lasem. Bahkan tidak hanya wisatawan nusantara, tetapi juga wisatawan mancanegara. "Namaun sampai saat ini untuk menuju makam tersebut masih terkendala akses jalan dari jalan raya menuju Desa Gowak. Ini merupakan pekerjaan rumah Pemkab Rembang untuk mendorong mengembangkan potensi wisata," tandas Ernantoro.

Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI), Drs Edy Winarno mengatakan, situs makam Dewi Indu juga merupakan salah satu dari 160 peninggalan bersejarah yang didata oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Tengah. Seiring pengajuan ke UNESCO agar Kota Lasem menjadi Kota Pusaka, diharapkan kondisi makam penguasa Lasem itu menjadi perhatian, termasuk akses jalan menuju lereng pegunungan Lasem, Argopuro. (Agus Sutomo)

Pantang Menyerah

M TAUFIK HENDRADINATA

Bangkit setelah Bangkrut

SIAPA yang tidak pusing, bila tetiba usaha yang sbelumnya berjalan lancar, kehidupan berlangsung normal, penghasilan mengalir rutin saban bulan, tetiba semua harus berhenti. Usaha macet, bahkan meninggalkan hutang miliaran rupiah.

Itu yang dialami M Taufik Hendradinata, pengusaha yang koni berkibar dengan bisnis skincare, pemilik Salina Herbal. Dia mengaku, dulunya dia pernah bangkrut dan memiliki utang mencapai Rp2,2 miliar, lalu menjadi gelandangan dengan tinggal di teras masjid hingga akhirnya bangkit dan memiliki pabrik skincare.

Kisah tersebut dimulai pada 2007 lalu. Kala itu, seperti dia kisahkan di kanal youTube Pecah Telur, dia mengawali usaha dengan membuka bisnis laundry dari 1 menjadi 3 cabang dan 15 agen

Saat bisnis laundry berjalan, datang investor yang mengajaknya membuka waralaba di bidang pendidikan pada 2010. Dia tertarik dan menginvestasi uang sebesar Rp800 juta. Namun ternyata kerja sama itu tidak kunjung direalisasikan. Hendra ditipu, bisnis tersebut macet dan usaha laundry miliknya terdampak.

"Dari 2010 sampai sekarang enggak dibuka



YouTube: Pecah Telur

M Taufik Hendradinata

tempat tinggal, dengan uang Rp700.000 di kantong, Hendra menyewa kos putri untuk istri dan ketiga anaknya. Sementara dia hidup menggelandang.

Di tengah kebingungan bagaimana melunasi hutang, kesempatan pun mulai terbuka setelah dia salat asar. Ada brosur soal pelatihan pembuatan sabun herbal untuk jamaah masjid tanpa dipungut biaya. Setelah mengikuti pelatihan sekitar seminggu, dia menggunakan sabun yang dibuatnya, lalu menjualnya. Awalnya, dia menjual dalam bentuk batangan, namun akhirnya mencoba untuk membuat dalam bentuk cair. Dia melakukan uji coba

outletnya. Orangnya menghilang, laundry macet, gali lubang tutup lubang," kata dia.

Untuk melunasi utang-utangnya, dia menjual aset yang dimiliki. Tanah, rumah, mobil, bahkan perabotan dan peralatan makan.

Di tengah kesulitan itu, sang mertua berusaha membantu dengan menjual 75 persen rumah. Namun hasil dari penjualan rumah masih belum bisa menutup utangnya. Dan karena dia tak lagi memiliki

selama 11 bulan dan hasilnya sabun bentuk gel dalam botol.

Sabun buatannya merupakan penemuan pertama, sehingga dia memegang hak paten sabun natural berbentuk gel atau pasta. Sabun itu awalnya tidak ada yang membeli, namun 1 bulan kemudian berhasil terjual 50 botol.

Dalam 3-4 tahun perjalanan bisnis sabun herbalnya, kondisi Hendra dan keluarga masih pas-pasan. Bahkan, dia sangat irit dalam mengeluarkan uang untuk makan. Dia hanya membeli nasi "kucing" Rp6.000 setiap hari untuk sarapan sekaligus makan siang.

Seiring waktu, kesempatan lebih baik mulai terbuka kembali. Dia mendapat informasi tentang lomba produk inovasi. Dia mengikuti lomba yang digelar di tingkat regional dan keluar sebagai pemenang pertama. Kemudian dia diutus mewakili Provinsi Jawa Tengah dalam lomba serupa dan kembali menjadi juara I.

Dari uang sebesar Rp50 juta yang didapat sebagai pemenang dan pinjaman tempat produksi standar BPOM di Technocamp, dia menggunakannya untuk mengurus izin produk dan renovasi tempat. Namun karena uangnya habis, dia banting setir, yang awalnya niat membuat merek sendiri jadi membuat perusahaan manufaktur dengan menjual jasa tempat memproduksi skincare. Dan itu menjadi jalan menyelesaikan emua masalah keuangan dan namanya kembali berkibar sebagai pengusaha. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Pohon turi
Tumbuh di rawa
Mari uri-uri
Budaya Jawa.

Jimat P
Karangnongko Wukirsari Cangkringan
Sleman Yogyakarta.

Memoles bibir
Jangan tebal-tebal
Awalnya mencibir
Akhirnya ingin kenal.

Suparjo
Jalan Krasak Timur No 4 Kotabaru
Yogyakarta 55442.

Lihat hamster
Makan ketupat
Suntik booster
Bikin badan sehat.

Robertus Sonny
Pringgokusuman GT 2/635
Yogyakarta 55272.

PEMANTUN BERUNTUNG

Jimat P
Karangnongko Wukirsari Cangkringan
Sleman Yogyakarta.

Gudeg Yu Siyem

Demo tolak kenaikan BBM marak, Yu.
Beraspirasi di jalanan, Mas.

Harga-harga mulai meninggi, Yu.
Konsekuensi pasar, Mas.

Subsidi upah belum jadi cair, Yu.
Katanya masih disinkronkan, Mas.



ILUSTRASI JOS